

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan jenis dan metode penelitian yang akan digunakan, dengan tujuan untuk memperjelas metode yang dipilih sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian yang berjudul Analisis *SWOT* Penyusutan Arsip Inaktif di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah. Bab ini juga menjelaskan partisipan, rekrutmen, metode pengambilan data, metode analisis data, dan *maintaining quality*.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Metode penelitian dibedakan menjadi dua model, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode penelitian merupakan salah satu kegiatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Penulis memilih metode penelitian kualitatif dikarenakan berdasarkan permasalahan yang menjadi topik penelitian ini lebih merujuk kepada metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti membuat suatu usaha untuk memahami suatu realitas organisasi tertentu dan fenomena yang terjadi dari perspektif semua pihak yang terlibat (Jonker, 2011). Tiga tahapan sebuah penelitian kualitatif adalah pengumpulan data (populasi dan pengambilan sampel, metode pengumpulan data),

analisis data, dan penulisan hasilnya (Lefevre, 2019). Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu (Satori, 2012). Metode kualitatif juga dapat diartikan sebagai metode artistik karena penelitian yang menggunakan metode ini lebih bersifat seni (kurang berpola) sehingga data yang digunakan lebih bersifat interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2018). Proses metode kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara deskriptif dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data. Metode kualitatif deskriptif ini mengumpulkan data-data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data-data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen resmi, atau catatan lainnya serta pedoman-pedoman yang digunakan sebagai acuan penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis yakin untuk menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Pemilihan metode tersebut dilandaskan pada tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui analisis *SWOT* penyusutan arsip inaktif di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah yang disesuaikan dengan pendapat Sugiyono (2018) bahwa penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi menekankan kedalaman informasi sehingga terlihatnya makna dalam informasi tersebut.

3.2 Informan dan Rekrutmen

Informan diperlukan untuk menjelaskan tentang siapa yang akan menjadi populasi, sampel atau informan penelitian.

3.2.1 Informan

Informan merupakan orang yang akan menjadi objek dari sebuah penelitian. Dalam permasalahan yang menjadi kajian penelitian ini, peneliti memilih arsiparis yang akan menjadi informan. Arsiparis tersebut bernama Ibu Istiyani, SE yang bertugas melakukan pengelolaan arsip di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah. Selain Bu Is, peneliti juga memiliki informan lain yang bekerja di Diskominfo Jateng diantaranya Bu Lilik bidang TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi, Bu Vina di bidang *e-government*, Mbak Hastutik bidang IKP (Informasi dan Komunikasi Publik), Bu Ety bidang persandian, dan Pak Djalmo bidang statistik.

Alasan pemilihan Ibu Istiyani menjadi informan penelitian ini karena beliau yang mengerti betul kegiatan kearsipan di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah dan beliau satu-satunya arsiparis yang menangani kegiatan kearsipan di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah.

3.2.2 Rekrutmen

Rekrutmen merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan narasumber yakni subjek penelitian kemudian narasumber tersebut mampu memberikan

data yang akurat sesuai topik penelitian ini. Awalnya peneliti melakukan observasi ke Diskominfo Jateng. Kemudian peneliti menanyakan kepada resepsionis bagaimana caranya untuk menemukan seseorang yang berkompeten dalam pengolahan arsip di Diskominfo, kemudian bertemulah Bu Is yang memang diberikan tugas khusus sebagai arsiparis di Diskominfo mulai pertengahan tahun 2019. Cara melakukan rekrutmen dalam penelitian ini sebenarnya tidak terlalu sulit, karena narasumber yang dibutuhkan yaitu arsiparis yang bekerja di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah serta karyawan pada setiap bidang. Pada setiap bidang divisi di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah, Kepala Sekretariat memilih satu karyawan sebagai pengelola arsip pada bidang tertentu. Kemudian, peneliti diberikan saran oleh Bu Is sebagai arsiparis untuk melakukan wawancara kepada setiap karyawan yang ditugaskan dalam pengelolaan arsip di setiap bidang yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah. Dengan melakukan kegiatan wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung data informan tersebut.

Awalnya peneliti melakukan observasi lapangan untuk menentukan boleh tidaknya melakukan penelitian tentang penyusutan arsip inakti di Diskominfo. Setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala Dinas, peneliti diarahkan untuk menemui Bu Is sebagai arsiparis yang ditunjuk oleh Kepala Bagian Kesekretariatan. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperoleh dari Bu Is dan ternyata memang banyak masalah yang ditemukan dalam melakukan manajemen kearsipan di Diskominfo Jateng. Setelah peneliti memperoleh informasi dari Bu Is, beliau menyarankan untuk menemui tiap karyawan dari semua bidang yang ditunjuk untuk mengurus arsip-arsip di Kominfo

Jateng. Peneliti menggunakan kacamata analisis *SWOT* dalam penelitian ini, maka peneliti mencari informasi tentang kekurangan dan kelebihan apa saja yang dimiliki oleh karyawan-karyawan yang ditunjuk untuk melakukan manajemen arsip tiap-tiap bidang.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah proses menghimpun data penelitian sebagai bahan utama analisis dalam penelitian (Herdiansyah, 2012: 123). Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan mengamati, mencermati serta merekam bagaimana kegiatan manajemen penyusutan arsip inaktif di Dinas Komunikasi dan Informatika di Diskominfo Jateng. Peneliti melakukan observasi nonpartisipan dengan cara mengamati arsiparis tanpa ikut serta dalam kehidupan dan kegiatannya. Observasi nonpartisipan merupakan observasi yang dilakukan secara terpisah oleh sang peneliti dari kegiatan yang diobservasi (Sulistyo-Basuki, 2006: 151). Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan manajemen penyusutan arsip inaktif di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah.

3.3.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lebih luas dan mendalam. Wawancara semiterstruktur, yaitu pertanyaan terbuka yang dilakukan untuk memperoleh pendapat dan sikap informan tanpa harus mengikuti urutan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya (Sulistyo-Basuki, 2006: 172). Peneliti melakukan tanya jawab dengan arsiparis melalui aplikasi *whatsapp* yang telah ditentukan sebagai informan dan melakukan tanya jawab sesuai pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti. Waktu wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan disesuaikan dengan kesibukan informan, adapun teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semiterstruktur dimana pertanyaan yang diajukan oleh peneliti bisa dikembangkan sesuai jawaban informan apabila ingin diperdalam.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya (Satori, 2012). Analisis data kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang sedang diselidiki (Oweru, 2014). Menurut Bungin (2012) tujuan dari analisis data kualitatif yaitu

menemukan makna dari data yang dianalisis menggunakan berbagai pilihan teknik analisis sebagai klimaks dari rangkaian analisis suatu penelitian.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis tematik. Analisis tematik merupakan cara mengidentifikasi tema-tema yang terpola dalam suatu fenomena. Tema-tema ini dapat diidentifikasi, dikodekan secara induktif (*data driven*) dari data kualitatif mentah (transkrip wawancara, biografi, rekaman video, dan sebagainya) maupun secara deduktif (*theory driven*) berdasarkan teori maupun hasil penelitian terdahulu (Boyatzis, 1998). Ada tiga tahapan yang peneliti lakukan dalam analisis tematik penelitian ini:

3.4.1 Memahami Data

Transkrip wawancara berupa sebuah deskripsi wawancara yang digunakan sebagai bukti dalam penelitian. Dalam proses pengolahan data peneliti harus melihat kembali informasi yang telah didapat dengan pertanyaan yang ditanyakan kepada informan. Transkrip wawancara pada penelitian ini meliputi semua hasil wawancara dengan informan yang diwawancarai. Peneliti mengetahui catatan informasi sebagaimana berguna untuk mengevaluasi hasil yang telah didapat.

Informasi yang telah peneliti dapatkan dari arsiparis dan beberapa karyawan di tiap-tiap bidang, dibaca kembali untuk mengetahui apa saja informasi yang dijelaskan oleh informan. Dari hasil chatting peneliti dengan informan, melakukan kegiatan mencatat poin-poin penting dan digabungkan dengan catatan ringkas saat melakukan

wawancara, hal ini agar memudahkan peneliti untuk mengkodekan poin-poin hasil wawancara.

3.4.2 Menyusun Kode

Peneliti dalam menyusun kode dari hasil wawancara, yaitu dengan mencatat semua informasi yang telah diperoleh dengan dibuatkan tabel atau transkrip untuk melakukan pengkodean. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengetahui hasil coding yang telah peneliti olah dan dari hasil coding tersebut nantinya dikelompokkan kembali untuk mengetahui tema, sehingga diketahui apakah informasi yang diberikan oleh informan terkait dalam rumusan masalah pada penelitian ini atau tidak.

3.4.3 Mencari Tema

Peneliti mencari tema dari hasil coding yang dikelompokkan dan menyamakan makna, hal itu untuk menemukan tema yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Dalam mencari tema peneliti mengacu pada transkrip dari hasil wawancara, apakah hasil coding yang sering muncul dapat digunakan untuk tema. Dengan hal ini dapat membantu peneliti dalam memperoleh tema yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Ketiga analisis tersebut mampu membantu penelitian ini lebih mudah untuk melakukan pengolahan data selanjutnya.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian

Dalam penelitian ini harus benar-benar memperoleh data valid yang telah diperoleh dari partisipan sehingga dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan penelitian terkait. Selain memperoleh data yang valid, peneliti perlu melakukan pengawasan berkala terhadap penelitian yang dilakukan agar tidak hanya penelitiannya saja yang dianggap baik namun hasil yang berada di lapangan juga dapat terlihat baik. Kredibilitas yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ialah memberikan hasil penelitian yang valid berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya. Kemudian peneliti memastikan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian penelitian ini mampu menjadi referensi penelitian yang akan dilakukan dikemudian hari dengan cara dan alur yang berbeda.

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mendapatkan data yang valid, sehingga data yang telah didapat dari informan dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Selain valid menurut Lincoln & Guba data yang diperoleh haruslah, berkredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas (Ahmadi, 2014: 261-279).

3.5.1 Kredibilitas

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kasus permasalahan yang ditemui/dijumpai oleh peneliti. Hal tersebut memang benar-benar nyata dan peneliti

tidak mengada-ada. Data penelitian yang peneliti dapatkan murni dari informan, informasi yang sesuai dengan pengalaman dan kenyataan yang dialami informan. Peneliti tidak mengarang namun sesuai dengan fakta dan data tersebut valid.

3.5.2 Transferabilitas

Transferabilitas penelitian kualitatif tidak dapat dinilai sendiri oleh peneliti melainkan melalui sudut pandang pembaca dari hasil penelitian ini. Pembaca akan menilai apakah penelitian ini sesuai dari topik rumusan masalah serta bentuk pemecahan masalah dalam penelitiannya.

3.5.3 Dependabilitas

Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk memeriksa dan melihat ulang data selama penelitian, untuk memastikan bahwa penelitian ini memiliki hasil yang sesuai dengan apa yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengambilan data di lapangan. Selain itu peneliti juga meminta kepada dosen pembimbing dalam melakukan audit hasil penelitian, hal ini untuk mengetahui keterbukaan informasi.

3.5.4 Konfirmabilitas

Data penelitian ini dapat diaudit oleh dosen untuk memastikan apakah hasil penelitian sudah sesuai dengan topik penelitian, rumusan masalah serta tujuan penelitian. Dosen membuat penilaian tentang potensi bias atau distorsi sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Data-data yang sudah dianggap valid dengan melalui empat tahap diatas kemudian di uji keabsahaannya data ini dapat dilakukan dengan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2018: 274) ada tiga jenis triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti mengadopsi dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu, penjelasannya sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diproses melalui sumber yang berbeda. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda hingga ditemukan kepastian data.

Dalam Penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan waktu.